

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keluarga adalah lembaga yang fundamental. Keluarga memiliki peranan penting dalam membimbing dan mengembangkan tumbuh kembang bagi anak-anaknya, karena keluarga memiliki peranan penting dalam melahirkan generasi yang baik dan jujur, memberikan manfaat kebaikan di dalam agama, serta memberikan kontribusi yang baik bagi negara dan bangsa. “Keluarga adalah wahana yang utama dan pertama bagi anggota-anggotanya untuk mengembangkan potensi, mengembangkan aspek sosial, dan ekonomi, serta penyediaan kasih sayang antara anggota keluarga” (Puspitawati dan Sarman, 2012, hlm. 22).

Keadaan keluarga terkadang tidak sejalan lurus dengan yang diinginkan, salah satu contohnya yaitu pola hidup keluarga dan masyarakat kita yang telah berubah. Perempuan yang identiknya berperan sebagai ibu rumah tangga kini telah memiliki peran ganda yaitu berperan sebagai ibu berkarir. Peran ganda seperti ini menjadikan konflik tersendiri bagi ibu yang tidak mampu mengatasinya. Seorang perempuan atau ibu yang kondisinya sedang bekerja atau memiliki kesibukan di luar rumah membutuhkan bantuan untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anaknya, sehingga seorang ibu perlu bantuan dari orang lain atau lembaga untuk memberikan perawatan dan pengasuhan kepada anaknya.

Berbagai faktor menjadi alasan seorang ibu untuk bekerja atau berkarir, mulai dari faktor ekonomi, sosial, tingkat pendidikan, dan faktor yang lainnya. Perempuan yang merangkap sebagai ibu rumah tangga sekaligus ibu yang bekerja bukan hal yang asing lagi bagi kita. Keseriusan seorang perempuan yang berstatus sebagai ibu dalam meniti karirnya kini telah banyak kita jumpai, mulai dari sektor pendidikan, industri, kesehatan, publik dan lain sebagainya. Permasalahan seperti ini akan mempengaruhi peranannya dalam keluarga terutama dalam pengasuhan anak-anaknya.

Mengatasi permasalahan yang dialami oleh seorang ibu yang berkarir, maka diperlukan suatu bantuan lembaga yang mampu menjadi pengganti dari peran seorang ibu. “Dalam mengatasi segala permasalahan beban ganda perempuan baik

di sektor domestik maupun publik ini, maka diperlukan suatu lembaga yang memiliki fungsi layanan sosial sebagai pengasuh anak ketika perempuan sedang bekerja, lembaga ini merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini (TPA)” (Hidayah, 2008, hlm. 24).

*Day care* atau Tempat Penitipan Anak merupakan salah satu alternatif yang sekarang banyak ditawarkan oleh lembaga untuk orang tua yang memiliki kesibukan di luar rumah, tanpa harus mengawatirkan akan kualitas pelayanan dan pendidikan bagi seorang anak. “*Day care* atau Taman Penitipan Anak merupakan salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun dengan prioritas sejak lahir sampai usia 4 tahun” (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015, hlm. 4).

Seorang ibu yang bekerja dan memiliki waktu yang terbatas, sebuah tempat penitipan anak atau *day care* sudah menjadi kebutuhan yang krusial, “*day care* diciptakan untuk memenuhi kebutuhan orang tua yang memiliki kesibukan dan memiliki waktu yang terbatas untuk mengurus anaknya” (Seotrisno, 2013).

Survei yang dilakukan kepada dosen FPTK UPI pada tahun 2016, mendapatkan data bahwa terdapat 12 dosen FPTK yang memiliki anak usia balita, sehingga tidak menutup kemungkinan jumlah dosen yang memiliki anak usia balita di fakultas yang lain juga memilih jumlah anak usia balita yang tidak jauh berbeda dengan dosen dari FPTK. Data dosen FPTK yang memiliki anak usia balita akan disajikan dalam bentuk tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1  
Data Dosen yang Memiliki Anak Usia Balita

No	Dosen	Jumlah
1.	Pendidikan Agro Industri	1 Orang
2.	Pendidikan Arsitektur	5 Orang
3.	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	3 Orang
4.	Pendidikan Elektro	1 Orang
5.	Pendidikan Sipil	2 Orang
6.	Pendidikan Mesin	-
<b>Jumlah</b>		<b>12 Orang</b>

Pemilihan tempat *day care* yang berkualitas juga perlu diperhatikan oleh seorang ibu, yaitu *day care* yang mampu menyediakan program yang berpusat

pada aktivitas anak. *Day care* bagi anak bukan sekedar tempat untuk bermain atau belajar yang berorientasi pada segi akademis saja, seperti membaca, menulis, menggambar, dan berhitung, melainkan menitikberatkan ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, mulai dari pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni, dengan demikian pelayanan *day care* harus dapat mengakomodasi semua aspek perkembangan anak dalam suasana yang menyenangkan dan menarik minat anak untuk beraktivitas.

Pemilihan tempat *day care* yang tepat akan memberikan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi anak. Menitipkan anak di *day care* tidak selamanya berdampak negatif bagi anak, atau sebaliknya selalu berdampak positif bagi anak. “Yang menentukan baik tidaknya dampak menitipkan anak di *daycare* adalah kualitas dari *daycare* itu sendiri, sedangkan hal yang paling menentukan kualitas *day care* adalah kualitas para pengasuh di *daycare* tersebut” (Abahdehya, 2015).

“Terdapat proses internal yang dikontrol pembelajar sendiri dan melibatkan seluruh fungsi-fungsi dalam dirinya ketika belajar, termasuk fungsi intelektual, emosional dan psikologis” (Rosidin, 2012). Kemudian disimpulkan bahwa pusat penggerak dari proses belajar adalah pengalaman belajar, yaitu pengalaman yang didefinisikan sebagai interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Laboratorium Prodi PKK FPTK UPI telah memiliki tempat *day care* dengan fasilitas seperti ruang bermain, ruang makan, ruang istirahat, ruang belajar, perpustakaan dan fasilitas yang lainnya. Penyelenggaraan *day care* ini merupakan salah satu bentuk perhatian dari Prodi PKK guna memenuhi kebutuhan layanan masyarakat yang berada di lingkungan FPTK UPI yang membutuhkan fasilitas tempat penitipan anak.

*Day care* di laboratorium prodi PKK beberapa tahun ke belakang sudah tidak berjalan, dipersepsi oleh peneliti bahwa kemungkinan kurangnya sumber daya manusia dan manajemen yang ada di laboratorium prodi PKK, sedangkan sumber daya manusia dan manajemen adalah salah satu faktor penting dalam berlangsungnya penyelenggaraan *day care* mulai dari pengasuh, pengelola,

pegawai dan lain-lain. “Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling mempengaruhi kehidupan, posisi sumber daya manusia sentral adanya” (Arifah, dkk., 2015, hlm 296).

“Seiring dengan tuntutan kompetisi global, khususnya dalam mengelola sumber daya manusia, tren dewasa ini menunjukkan bahwa kinerja organisasi dapat optimal apabila anggota organisasi tersebut memiliki kompetensi yang handal di bidangnya” (Fatimah, 2016, hlm. 122). Menjabarkan pendapat di atas bahwa pengelolaan sumber daya manusia di *day care* dapat dibentuk oleh kemampuan lembaga dalam mengelola anggotanya mulai dari pengelolaan pencapaian tujuan di *day care*, pemecahan masalah, interaksi antara anak dan pengasuh, dan cara kerja tim yang ada di *day care*, di mana peranan kompetensi sumber daya manusia akan sangat menentukan kemajuan lembaga (*day care*) dalam menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan yang ada.

Kegiatan *day care* perlu dirancang sedemikian rupa untuk membantu anak mendapatkan simulasi kehidupan yang nyata dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan di *day care* akan disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dari model pembelajaran *experiential learning*. “Muatan *experiential learning* pada kegiatan *outbound* dinilai efektif dalam mengembangkan potensi anak usia dini” (Susari, 2009, hlm. 123). Model pembelajaran *experiential learning* merupakan salah satu elemen pembelajaran sebagai sasaran perbaikan yang mendesak untuk dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk mengimplementasikan model pembelajaran *experiential learning* ini di *day care* prodi PKK.

Berdasarkan pertimbangan dari fenomena dan peluang untuk *day care* di laboratorium Prodi PKK tersebut, peneliti tertarik mengangkat masalah *day care* untuk diteliti dan mengembangkan program *day care* berbasis *experiential learning* yang ada di laboratorium Prodi PKK. Uraian permasalahan di atas mengenai perancangan *day care* berbasis *experiential learning* erat kaitanya dengan ilmu yang dipelajari peneliti pada mata kuliah manajemen pelayanan anak dan lansia. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti termotivasi

untuk merancang program *day care* berbasis *experiential learning* di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai permasalahan perancangan program *day care*, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Banyaknya seorang ibu yang memiliki peranan ganda.
- b. Perlu adanya pelayanan dan fasilitas *day care* bagi para dosen, karyawan, mahasiswa yang memiliki anak usia balita di lingkungan UPI.
- c. Perlu adanya program *day care* berbasis *experiential learning* untuk memberikan pelayanan dan fasilitas kepada masyarakat di lingkungan UPI.

### **2. Perumusan Masalah**

Identifikasi masalah di atas, menjadi dasar di dalam merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Perancangan Program *Day Care* Berbasis *Experiential Learning* di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga?”.

Rumusan masalah tersebut yang mendasari peneliti dalam merumuskan judul skripsi yaitu “Perancangan Program *Day Care* Berbasis *Experiential Learning* di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga”. Perancangan *day care* pada penelitian ini difokuskan dan dibatasi terhadap program berbasis *experiential learning*.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk merancang program *day care* berbasis *experiential learning* di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis kebutuhan perancangan program *day care* berbasis *experiential learning* meliputi profil, tujuan, komponen penyelenggaraan, interaksi dan komunikasi, proses pelaporan dan proses pembelajaran berbasis *experiential learning*. Analisis kebutuhan perancangan program *day care* diperoleh dari tiga sumber, yaitu:
  - 1) pengelola *day care*
  - 2) orang tua sebagai ibu bekerja
  - 3) hasil observasi
- b. Merancang program *day care* berbasis *experiential learning* yang meliputi profil lembaga, tujuan, komponen penyelenggaraan, interaksi dan komunikasi, proses pelaporan dan proses pembelajaran berbasis *experiential learning*.
- c. Melaksanakan *expert judgement* pada ahli mengenai program *day care* berbasis *experiential learning* yang meliputi profil, tujuan, komponen penyelenggaraan, interaksi dan komunikasi, proses pelaporan dan proses pembelajaran berbasis *experiential learning*.
- d. Menghasilkan program *day care* berbasis *experiential learning* yang meliputi profil lembaga, komponen penyelenggaraan, pembelajaran berbasis *experiential learning* dan proses pelaporan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian skripsi ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, adapun manfaat akan dijelaskan di bawah ini.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana keilmuan yang berkaitan dengan *day care* berbasis *experiential learning*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian yang akan dilakukan kali ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh *day care* prodi PKK FPTK UPI ataupun di *day care* yang lainnya dalam penyelenggaraan *day care* berbasis *experiential learning*.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian skripsi ini disusun sebagai berikut.

### BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi skripsi.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan teori tentang konsep dasar *day care*, *experiential learning*, perancangan program *day care*, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran di *day care* berbasis *experiential learning*, model *day care* berbasis *experiential learning*, dan kerangka pemikiran penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan desain penelitian, tempat penelitian dan partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data dan pengolahan data.

### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menguraikan tentang simpulan dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian sebagai masukan pada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.